

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan industri memiliki peranan yang penting dalam rangka usaha untuk lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara umum tujuan pembangunan industri adalah untuk memperluas kesempatan berusaha dan meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dalam arti sempit industri merupakan serangkaian kegiatan mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Dalam arti luas industri mencakup semua usaha dan kegiatan dibidang ekonomi. Sedangkan industri mebel, adalah industri yang mengolah bahan mentah dari kayu menjadi bahan jadi seperti lemari, kursi, meja, dan sebagainya. Mebel sendiri adalah suatu kerajinan yang terbuat dari bahan baku utamanya kayu jati serta jenis kayu lainnya yang diolah sebagai perlengkapan rumah tangga, kantor dan sekolah-sekolah. Misalnya lemari, meja, dan kursi yang dapat berguna untuk menyimpan barang-barang berharga sehingga terlihat rapi dan tidak berantakan.

Faktor penting dalam kegiatan industri adalah pengambilan dan pengumpulan bahan mentah, proses pengolahan serta upaya pemasaran hasil. Upaya pengambilan dan pengumpulan bahan mentah yang berkualitas sangat erat

hubungannya dengan lokasi sumber bahan mentah tersebut. Pemasaran hasil produksi akan terkait erat dengan permintaan pasar. Pengolahan atau pemrosesan bahan mentah sudah pasti harus memperhitungkan posisi sumber bahan mentah dan pangsa pasar (Edy Haryono, 2004: 18)

Beberapa faktor geografis yang harus ada dan untuk mendukung keberadaan industri tersebut seperti dinyatakan Robinson dalam Daldjoeni (1992: 58) antara lain bahan mentah, sumberdaya tenaga, suplai tenaga kerja, suplai air, pasaran dan fasilitas transportasi. Di samping faktor geografis terdapat faktor non geografis bagi perindustrian yang meliputi: modal, manajemen, kegiatan pemerintahan dan faktor pribadi.

Desa Kresno Widodo dapat dicapai dengan jarak sejauh 9,5 km dari ibukota kecamatan terdekat dan 12,5 km dari ibukota kabupaten terdekat. Jarak tersebut merupakan pembatas yang bersifat alami yang berkaitan dengan lokasi dan upaya perkembangan industri mebel. Hal tersebut sesuai pendapat Suharyono dan Amin (1994: 28) bahwa jarak berkaitan erat dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan atau keperluan pokok kehidupan (air, tanah subur, pusat pelayanan), pengangkutan barang dan penumpang.

Berdasarkan data keadaan penduduk di wilayah Desa Kresno Widodo Tahun 2009 jumlah penduduknya sebanyak 5.971 jiwa yang terdiri dari 1.343 kepala keluarga (Profil Desa Kresno Widodo Tahun 2009: 8). Dari data jumlah penduduk dan jumlah kepala keluarga, rata-rata setiap kepala keluarga mempunyai tanggungan keluarga sebanyak 4 jiwa.

Desa Kresno Widodo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tegineneng yang terbagi atas dusun Kresno Widodo, Kresnoaji, Kresno Tunggal, Sriwedari, Sriwungu, Srimulyo. Luas desa Kresno Widodo $\pm 5263,8$ Ha dan terletak di sekitar hutan jati. Dari luas keseluruhan desa Kresno Widodo, ± 1799 Ha berupa lahan pertanian yang terdiri dari ± 364 Ha sawah tadah hujan dan ± 1435 Ha tegal/ladang. Sementara itu, pendapatan pertanian selama 1 musim untuk setiap Ha tanaman padi Rp 8.000.000,-, tanaman jagung Rp 8.500.000,- dan tanaman ubi kayu Rp 9.000.000,- (Profil Desa Kresno Widodo, 2009: 2). Keberadaan suatu industri dapat menyebabkan adanya pergeseran peluang kerja dari sektor pertanian ke sektor industri, seperti dikemukakan oleh Hadi Prayitno berikut ini:

Pergeseran kesempatan kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian terjadi sebagai akibat :

1. Proporsi jumlah tenaga kerja yang bekerja di bidang pertanian semakin berkurang.
2. Tenaga kerja di bidang pertanian mengurangi kerjanya dan mengalihkan ke pekerjaan-pekerjaan yang lain di luar bidang pertanian (Hadi Prayitno, 1987: 59)

Meskipun terjadi peralihan kesempatan kerja dari sektor pertanian ke sektor industri, keberhasilan bidang pertanian harus diimbangi dengan keberhasilan usaha perindustrian. Hal tersebut sesuai pendapat Kartasapoetra (1987: 10) bahwa struktur ekonomi yang seimbang di mana terdapat kemampuan dan kekuatan industri yang maju dan didukung oleh kemampuan pertanian yang tangguh.

Industri mebel di Desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng keberadaannya sudah ada sejak tahun 1983 yang dibawa oleh transmigran asal Kabupaten Jepara Propinsi Jawa Tengah. Pada tahun 1983 jumlah pengusaha industri mebel jumlah

nya hanya 1 kemudian dalam perkembangannya pada tahun 2010 jumlahnya mencapai 7 unit industri mebel yang di usahakan oleh masarayat di Desa Kresno Widodo. Adapun sebagai gambaran mengenai mata pencaharian pokok yang diusahakan penduduk di Desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian pokok di Desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng.

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	1040	78,19
2	Buruh Tani	135	10,15
3	Pedagang	5	0,38
4	Pegawai Negeri	27	2,03
5	Penjahit	7	0,53
6	Montir	5	0,38
7	Sopir	11	0,83
8	Karyawan Swasta	43	3,23
9	Pengrajin Mebel	27	2,03
10	Tukang Batu	10	0,75
11	Guru Swasta	20	1,50
Jumlah		1330	100

Sumber: Profil Desa Kresno Widodo Tahun 2009

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat sebanyak 1330 jiwa penduduk desa Kresno Widodo bekerja dalam berbagai macam jenis mata pencaharian. Penduduk yang bekerja pada sektor pertanian cukup dominan, dimana 1040 (78,19 %) jiwa adalah petani pemilik lahan. Hal tersebut ditunjang dengan luas lahan pertanian yang cukup luas yaitu ± 1799 Ha, sedangkan penduduk yang bekerja di sektor industri mebel sebanyak 27 jiwa atau 2,03 % dari keseluruhan matapencaharian yang dimiliki oleh penduduk dan tersebar ke dalam 7 unit industri mebel. Dari 27 jiwa tersebut 20 jiwa diantaranya adalah sebagai buruh dan sisanya sebanyak 7 jiwa

merupakan pemilik usaha dari masing-masing industri mebel. Untuk mengetahui jumlah tenaga kerja pada tiap pengusaha industri mebel dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Buruh Pada Tiap Pengusaha Industri Mebel di Desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng.

No	Pengusaha	Jumlah Buruh (jiwa)	Persentase (%)
1	A	4	20,00
2	B	2	10,00
3	C	5	25,00
4	D	2	10,00
5	E	2	10,00
6	F	3	15,00
7	G	2	10,00
Jumlah		20	100

Sumber: Data Penelitian Pendahuluan Tahun 2009

Berdasarkan pada tabel 2 tersebut, dapat dijelaskan bahwa industri mebel yang diusahakan di Desa Kresno Widodo mampu menyerap tenaga kerja 20 jiwa yang tersebar ke dalam 7 usaha industri mebel. Tenaga kerja yang terserap tersebut berasal dari keluarga pemilik industri maupun yang berasal dari penduduk sekitar. Tenaga kerja yang bekerja pada industri mebel termasuk dalam tenaga kerja terampil, Keterampilan mereka diperoleh secara turun-temurun maupun karena pelatihan. Pelatihan tenaga kerja sendiri dilakukan oleh pemilik industri mebel.

Bahan mentah yang digunakan dalam industri mebel di Desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng ini berupa glondongan kayu jati, kasia, bayur dan lainnya yang diperoleh dari masyarakat sekitar maupun dari daerah di luar Desa Kresno Widodo seperti desa Sinar Bandung, Trirahayu, Masgar, Trimulyo, Gedung Gumanti. Bahan mentah tersebut kemudian diolah lebih lanjut menjadi barang jadi misalnya, meja, lemari, kursi, dan lainnya.

Proses produksi dalam menghasilkan produk mebel melalui berbagai tahapan. Tahapan dalam proses produksi mebel, yaitu dimulai dari penyediaan bahan mentah yang berupa kayu gelondong yang kemudian digergaji menjadi kepingan papan dengan berbagai ukuran sesuai dengan jenis mebel yang akan dibuat. Selanjutnya adalah proses pengukiran atau pembentukan sebelum dilakukan perakitan menjadi berbagai macam jenis produk mebel. Tahap terakhir adalah proses finishing yang merupakan tahap pendempulan dan pengecatan sebelum produk mebel dipasarkan. Selain dalam bentuk produk jadi, industri mebel di desa Kresno Widodo juga memasarkan produk mebel setengah jadi yang dipasarkan ke industri mebel di tempat lain.

Pemasaran produksi industri mebel dilakukan dengan cara menjual langsung kepada konsumen yang datang ke lokasi atau dengan dipesan terlebih dahulu maupun ditawarkan melalui agen-agen. Pemasaran hasil produksi meliputi, Kecamatan Tegineneng, Kecamatan Natar, dan sampai keluar kabupaten yang ada di Propinsi Lampung. Pemasaran yang selama ini dilakukan dengan menunggu pemesanan dari konsumen menjadi salah satu penyebab industri mebel di desa Kresno Widodo mengalami pasang surut. Keterbatasan modal usaha juga menyebabkan setiap pembuatan mebel yang dipesan konsumen harus terlebih dahulu memberi uang jaminan dan digunakan pengusaha sebagai biaya produksi. Akibat hal tersebut proses produksi tidak dapat dilakukan jika tidak ada konsumen yang memesan.

Dalam kegiatan usaha pasti adanya masalah hambatan dalam mengembangkan kegiatan usahanya. Hambatan mengembangkan usaha setiap usaha akan berbeda

antara satu usaha dengan usaha yang lain, namun secara umum hambatan yang sering terjadi pada usaha industri mebel antara lain kurangnya kemampuan manajemen, kurangnya kemampuan untuk melakukan pengendalian penggunaan dana, kurangnya kemampuan untuk membuat rencana serta modal untuk pengembangan. Untuk menanggulangi masalah tersebut maka Industri mebel diharapkan mempunyai kiat-kiat dan strategi yang tepat. Kiat-kiat yang tepat tersebut bisa dimunculkan jika sudah diketahui aspek-aspek penting yang mempengaruhinya. Adapun aspek yang perlu diketahui dari pengusaha antara lain harga modal, bahan baku, biaya produksi curahan kerja, pendapatan dan lainnya.

Dengan adanya kondisi yang seperti ini, nampaknya menjadi daya tarik sendiri bagi peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “Analisis Industri Mebel di Desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2010”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, identifikasi masalahnya adalah belum diketahuinya hal-hal sebagai berikut:

1. Besarnya nilai/ harga bahan mentah pada industri mebel.
2. Modal Usaha pada industri mebel.
3. Curahan tenaga kerja rumah tangga pengusaha industri mebel.
4. Tingkat pendapatan pengusaha industri mebel.
5. Biaya produksi pada industri Mebel.
6. Tingkat keuntungan yang diperoleh pengusaha industri mebel.

7. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum rumah tangga pengusaha mebel.
8. Besarnya pengeluaran rumah tangga pengusaha industri mebel
9. Kegiatan pemerintah dalam menunjang keberadaan industri mebel.
10. Faktor pribadi yang mempengaruhi keberadaan industri mebel.

C. Batasan Masalah

1. Modal Usaha pada industri mebel.
2. Curahan tenaga kerja perminggu rumah tangga pengusaha industri mebel.
3. Tingkat Pendapatan pengusaha industri mebel.
4. Biaya produksi pada industri Mebel.
5. Tingkat keuntungan yang diperoleh pengusaha industri mebel.
6. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum rumah tangga pengusaha industri mebel.
7. Besarnya pengeluaran rumah tangga pengusaha industri mebel.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapakah jumlah modal usaha yang dikeluarkan pengusaha industri mebel selama proses produksi di Desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng perbulan pada Tahun 2010?
2. Berapakah curahan tenaga kerja rumah tangga industri mebel di Desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng perminggu Tahun 2010?

3. Berapakah tingkat pendapatan pengusaha industri mebel di Desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng perbulan pada Tahun 2010?
4. Berapakah besarnya biaya produksi pada industri mebel di Desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng Tahun 2010?
5. Berapakah tingkat keuntungan yang diperoleh pengusaha industri mebel di Desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng Tahun 2010?
6. Berapakah Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum rumah tangga pengusaha industri mebel di Desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng Tahun 2010?
7. Berapakah besarnya pengeluaran rumah tangga pengusaha industri mebel industri mebel di Desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng Tahun 2010?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Modal usaha yang dikeluarkan pengusaha industri mebel selama proses produksi di Desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng perbulan pada Tahun 2010?
2. Curahan tenaga kerja rumah tangga pengusaha industri mebel di Desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng perminggu Tahun 2010.
3. Tingkat pendapatan pengusaha industri mebel industri mebel di Desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng perbulan Tahun 2010.
4. Besarnya biaya produksi pada industri mebel di Desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng Tahun 2010.

5. Tingkat keuntungan yang diperoleh pengusaha industri mebel di Desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng Tahun 2010.
6. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum rumah tangga pengusaha industri mebel di Desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng Tahun 2010.
7. Pengeluaran rumah tangga pengusaha industri mebel di Desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng Tahun 2010.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran berupa teori maupun yang lain dalam kajian ilmu geografi pada umumnya, dan geografi industri pada khususnya
3. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan bagi industri mebel di Desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran dalam menentukan kebijakan usaha dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi.
4. Sebagai suplemen bahan ajar dalam Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya mata pelajaran Geografi SMA kelas XII semester 1 (ganjil) dengan materi pokok industri dan pertanian di indonesia.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah industri mebel di Desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah Pengusaha industri mebel di Desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah Desa Kresno Widodo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun 2010.
5. Ruang lingkup ilmu penelitian adalah Geografi Industri.

Geografi industri adalah cabang dari geografi, khususnya geografi ekonomi, yang secara khusus mempelajari usaha dan kegiatan industri terutama mengidentifikasi dan menganalisis lokasi, persebaran industri, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Edy Haryono, 2004: 7).

Industri mebel di Desa Kresno Widodo merupakan suatu kegiatan manusia yang memanfaatkan sumber daya alam melalui serangkaian proses pengolahan barang mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi untuk mencapai hasil yang setinggi-tingginya. Digunakan geografi industri sebagai ilmu yang melatarbelakangi penelitian ini adalah karena kegiatan industri mebel di Desa Kresno Widodo kecamatan Tegineneng merupakan pusat perhatian dari geografi industri.